

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Selain mendidik siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, sekolah juga membantu siswa untuk mengembangkan aspek-aspek lain. Di dalam proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain.

Kurikulum dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan langsung dengan proses pendidikan sebagai program inti, yang kemudian dinamakan program kurikuler, dan ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler yang kemudian disebut program ekstrakurikuler.<sup>1</sup> Program ekstrakurikuler mencakup kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>1</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 12.1

yang merupakan proses dalam pembelajaran ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat serta kemampuan siswa karena setiap manusia oleh Tuhan dibekali kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa yang aktif akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena mereka memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan jangkauan pandangan siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat, yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.<sup>2</sup> Bisa diartikan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan karena tidak

---

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999 ), hal. 197

dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Kegiatan ini juga terorganisir karena memiliki program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.

Peserta didik merupakan warga negara hipotik, yang akan menjadi warga negara yang nantinya apabila sudah mencapai umur yang pas dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik. Ekstrakurikuler harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan membina keterampilan para anggotanya baik dari jenis program kegiatan yang direncanakan maupun yang akan dilaksanakan.<sup>3</sup> Kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana di antara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Misalnya dalam kegiatan upacara, dimana setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap kali latihan akan menanamkan kedisiplinan pada siswa. Dengan kegiatan upacara tersebut juga dapat melatih siswa agar terbiasa mengikuti upacara sehingga saat mengikuti upacara bendera hari senin akan lebih tertib. Dari program-program yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler, kegiatan-kegiatan untuk memantapkan pembentukan kepribadian, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran

---

<sup>3</sup> Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik, Jurnal Pendidikan" No. 2, Vol. 1, diakses pada 28 September 2019

berbangsa dan bernegara, budi pekerti, cinta tanah air, disiplin dan rasa tanggung jawab dan sebagainya.

Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan adalah ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter (akhlak, budi pekerti). Pramuka membangun akhlak anak bangsa yang baik. Melalui pendidikan pramuka ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Oleh karena itu, pendidikan pramuka merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjukkan untuk melatih dan mendidik peserta didik sebagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of life*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan; baik dalam hal kecakapan individual maupun kecakapan kolektif yang diwujudkan dalam kegiatan kedisiplinan terhadap aturan-aturan bersama. Praktik kegiatan ini dilakukan melalui sebuah wadah organisasi yang bernama pramuka. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk melakukan penjelajahan, mengasah keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup, menaklukkan rintangan dan tantangan

alam, peduli sosial dan lingkungan mengorganisir tim dan juga melakukan aksi-aksi.<sup>4</sup>

Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib karena selain diminati oleh siswa karena tujuan kegiatan yang jelas. Pramuka tidak hanya mengajarkan tentang teori tetapi juga permainan. Pramuka juga mengajarkan banyak nilai, mulai dari kedisiplinan, kerjasama, kekompakan, interaksi sosial, kemandirian hingga kecintaan alam.

Gerakan Praja Muda Karana atau pramuka, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai visi dan misi, serta tujuan dan arah yang jelas. Kegiatan pramuka meliputi proses pendidikan yang dibentuk menjadi kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat dan teratur yang dilakukan di dalam ruang tertutup maupun di alam terbuka yang sasaran akhirnya yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur, dan juga bertujuan untuk membina peserta didik dalam menggali potensi-potensi bakat, berorganisasi, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan kaum muda yang tangguh, dan menjadi calon pemimpin bangsa yang mandiri pada masa depan dan peduli terhadap lingkungan.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*, (Jakarta: 2005), hal. 3-4

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan siswa untuk mengembangkan bakat minatnya, kepribadiannya serta kemampuannya di berbagai bidang yang diminati oleh anak di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta dapat menjadikan warga negara Indonesia yang seutuhnya. Kegiatan yang dilakukan dibimbing oleh guru maupun pelatih dari luar yang menguasai sesuai bidangnya, salah satunya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan sekolah yang juga memiliki program ekstrakurikuler pramuka. Di MI Hidayatul Mubtadiin, siswa-siswinya sangat aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Mengingat hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana dampak ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya.
2. Untuk memberikan deskripsi ekstrakurikuler di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat lebih memahami ekstrakurikuler pramuka serta manfaat dan dampaknya.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### **1. Penegasan Konseptual**

Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Kegiatan pramuka merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda dibawah tanggungjawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, oleh karena itu



kegiatan pramuka diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.<sup>5</sup>

Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan badan pendidikan lain. Pertama, pramuka itu pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain. Selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah, sehingga lebih asik, menarik, dan menyenangkan. Namun tetap ada peraturan-peraturan sendiri yang mengatur di dalamnya, agar lebih rapi dan terpantau. Kedua, kemampuan kita benar-benar berkembang dan dihargai. Dengan begitu siswa bisa terus mengeksplorasi bakat-bakat yang mereka sukai. Ketiga, sistem pendidikannya bagus.

Di dalam pramuka siswa dididik sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. dengan sistem tersebut siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu cara pengajarannya menggunakan sistem beregu. Kelebihannya selain siswa menambah teman, saling menghargai, saling menghormati, siswa juga belajar berkomunikasi dengan baik, membangun kekompakan dan juga belajar berorganisasi. Keempat, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem

---

<sup>5</sup> Moh. Imam Mukhlis, *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, (Malang: Skripsi, 2016), hal. 15

among.<sup>6</sup> Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara.

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional laporan penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti implementasi ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, dalam hal ini penulis mencari data-data tentang ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan oleh MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dari data-data yang telah dicari dan diterima lalu peneliti menganalisis untuk mengetahui tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. sistematika dalam proposal skripsi ini adalah:

Bagian Awal: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

---

<sup>6</sup> Rizky S, *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), hal. 52

BAB I PENDAHULUAN: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA: tinjauan ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan, bentuk-bentuk kegiatan dan dampak ekstrakurikuler pramuka beserta, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini memuat antara lain, rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: hasil penelitian berisi tentang Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.